

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MATAKULIAH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI
BEBASIS KKNY YANG BERORIENTASI PADA MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA**

Muhamad Mukhlason
Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

Abstract

The main key to quality and quality in an educational institution lies in its curriculum. A good curriculum will produce good quality and quality of education, and vice versa. The development of the KKNY-based curriculum which is oriented towards independent learning in independent campuses is left entirely to each university (PT). The KKNY-based curriculum which is oriented towards independent learning on an independent campus can be adapted to the needs of students so as to create an active, innovative, unrestrictive learning culture that can be adapted to the talents and interests of students. The subject that we will develop in this research is the subject of Islamic Religious Education of Educational Technology. One of the reasons we chose to develop the Islamic Religious Education of Educational Technology Course Curriculum, namely: 1) The Islamic Religious Education of Educational Technology course is one of the subjects that must be followed by every student of the Islamic Religious Education Department at STAIPANA Bangil, 2) there is no guide book from the Kopertais IV in the design, implementation and evaluation of courses in Islamic Religious Education of Educational Technology in particular. This research is intended to develop a KKNY-oriented Islamic Religious Education of Educational Technology course. The purpose of this study was to produce a curriculum document for the Islamic Religious Education of Educational Technology course for the fourth semester of the Islamic Religious Education Department PAI STAIPANA Bangil. The development of the TEP curriculum for Islamic Religious Education uses the grass roots model. The grass roots model steps that will be carried out in the development of the Islamic Religious Education of Educational Technology curriculum are, 1) determining the place where curriculum development will be carried out, 2) organizing and determining curriculum development planning procedures, 3) selecting and involving curriculum developers, 4) evaluating curriculum documents. The data collection process carried out by the researcher was observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique in the Development of the Islamic Religious Education of Educational Technology Curriculum uses a qualitative descriptive analysis. In this data analysis technique, data analysis was carried out from validators. The results of the research on developing the Islamic Religious Education of Educational Technology curriculum are: 1) the Islamic Religious Education of Educational Technology curriculum product in the form of RPS for PAI learning technology courses, 2) The validation results from experts, namely the development of the PAI learning technology curriculum are declared valid. With the results of the first calculation, this curriculum was validated to a material expert, namely the Chair of the PAI STAI Pancawahana Bangil Study Program at 88.85%. Second to curriculum experts, namely Deputy Chair I of STAI Pancawahana Bangil at 86.67% and, thirdly to the Quality Assurance Institute at STAI Pancawahana Bangil at 98.3%. This shows that the Islamic Religious Education of Educational Technology course curriculum can be developed and applied to the PAI Department, especially in the Islamic Religious Education of Educational Technology subject for 4th semester students PAI easily.

Keywords: curriculum development, TEP PAI, KKNY, Freedom Learning- Freedom Campus (MBKM)

Abstrak

Kunci utama kualitas dan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan terletak pada kurikulumnya. Kurikulum yang baik akan menghasilkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik, begitu juga sebaliknya. Pengembangan Kurikulum yang berbasis KKNY yang berorientasi pada merdeka belajar kampus merdeka diserahkan sepenuhnya kepada setiap Perguruan Tinggi (PT). Kurikulum yang berbasis KKNY yang berorientasi pada merdeka belajar kampus merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga dapat menciptakan kultur belajar yang aktif, inovatif, tidak mengekang serta dapat disesuaikan dengan bakat dan minat mahasiswa. Matakuliah yang akan kami kembangkan dalam penelitian ini adalah Matakuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu alasan kami memilih melakukan Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam yaitu: 1) Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu matakuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIPANA Bangil, 2) tidak ada buku panduan dari kopertais IV dalam rancangan, implementasi serta evaluasi dalam Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam khususnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan Matakuliah TEP PAI yang berorientasi KKNY. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan dokumen kurikulum Matakuliah TEP

Pendidikan Agama Islam untuk semester IV Jurusan PAI STAIPANA Bangil. Pengembangan kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam menggunakan *The grass roots model*. Adapun langkah-langkah *the grass roots model* yang akan dilakukan dalam pengembangan Kurikulum TEP PAI yaitu, 1) menentukan tempat dilaksanakannya pengembangan kurikulum, 2) pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan pengembangan kurikulum, 3) memilih dan mengikutsertakan pengembang kurikulum, 4) evaluasi dokumen kurikulum. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisis data ini dilakukan analisis data dari validator. Hasil penelitian pengembangan kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI yaitu: 1) produk kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI yang berupa RPS matakuliah teknologi pembelajaran PAI, 2) hasil validasi dari para ahli, yaitu pengembangan kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI ini dinyatakan valid. Dengan hasil perhitungan pertama kurikulum ini divalidasi kepada ahli materi yaitu Ketua Prodi PAI STAI Pancawahana Bangil sebesar 88,85%. Kedua kepada ahli kurikulum yaitu Wakil Ketua I STAI Pancawahana Bangil sebesar 86,67% dan, ketiga Lembaga Penjaminan Mutu STAI Pancawahana Bangil sebesar 98,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI dapat dikembangkan dan diterapkan pada Prodi PAI khususnya pada matakuliah teknologi pembelajaran PAI untuk mahasiswa semester 4. Diharapkan pengembangan kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk dosen dan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari matakuliah TEP PAI dengan mudah.

Kata kunci : pengembangan kurikulum, TEP PAI, KKNI, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

PENDAHULUAN

Kunci utama kualitas dan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan terletak pada kurikulumnya. Kurikulum yang baik akan menghasilkan kualitas dan mutu pendidikan yang baik, begitu juga sebaliknya. Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Demikian pula definisi kurikulum menurut UU No. 12 Tahun 2012 pasal 35 tentang pendidikan tinggi menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Sejarah perkembangan kurikulum perguruan tinggi di Indonesia sudah berganti beberapa kali. Tujuan dari pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan tinggi dan mutu lulusannya. Perkembangan Kurikulum Perguruan Tinggi yang terakhir kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penetapan tersebut sesuai dengan

Undang Undang Perguruan Tinggi No. 12 Tahun 2012 pasal 29.

Pengembangan Kurikulum yang berorientasi KKNI diserahkan sepenuhnya kepada setiap Perguruan Tinggi (PT). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum, yang menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi tersebut. Seiring diberlakukannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan yang luas bagi Program Studi untuk menyediakan wadah bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan luar, cara belajar yang berbeda, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa. Berkaitan dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 dan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 tersebut, kami akan melakukan rekonstruksi kurikulum di Jurusan PAI

STAIPANA Bangil agar hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi mahasiswa terjamin. Rekonstruksi kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Salah satu matakuliah yang akan kami kembangkan adalah matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam.

Salah satu alasan kami memilih melakukan Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam yaitu: 1) Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu matakuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIPANA Bangil, 2) belum ada buku panduan dari kopertais IV dalam rancangan, implementasi serta evaluasi dalam matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam khususnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan matakuliah TEP PAI yang berorientasi KKNI. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan dokumen kurikulum matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam untuk semester IV Jurusan PAI STAIPANA Bangil. Diharapkan pengembangan kurikulum ini bisa membantu mahasiswa dalam mempelajari matakuliah TEP PAI dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Metode penelitian Pengembangan kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam menggunakan *The grass roots model*. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum model *grass roots* ini datang dari bawah, yaitu dosen atau perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam bukunya Syaodih (2011:163) yaitu model pengembangan yang bersifat *grass roots* seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru di suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum. Pengembangan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi ataupun seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum.

Alasan pengembang menggunakan model *grass roots* karena 1) dosen adalah seseorang yang jauh lebih tahu tentang keadaan mahasiswanya, lingkungan kelas, dan

sekolahnya. Sehingga seorang dosen tidak hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga harus ikut serta dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, 2) pengembangan kurikulum yang berorientasi KKNI diserahkan sepenuhnya kepada setiap Perguruan Tinggi (PT). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum, yang menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengembangan Kurikulum TEP PAI yaitu,

- 1) Menentukan tempat dilaksanakannya pengembangan kurikulum
- 2) Pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan pengembangan kurikulum
- 3) Memilih dan mengikutsertakan pengembang kurikulum
- 4) Evaluasi dokumen kurikulum

Prosedur Pengembangan

Berdasarkan uraian di atas langkah-langkah Pengembangan yang digunakan agar kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk Prodi PAI relevan dengan kebutuhan mahasiswa, maka penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Tempat Dilaksanakannya Pengembangan Kurikulum
Pengembang akan melakukan pengembangan Matakuliah TEP PAI. Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam ini diperuntukkan Mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Pancawahana Bangil. Adapun jumlah mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Pancawahana Bangil ada 25 mahasiswa.
2. Pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan pengembangan kurikulum
Seuai dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2016, ada 9 prosedur perencanaan pengembangan kurikulum matakuliah TEP PAI yang akan dilakukan oleh pengembang, yaitu:
 - a) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah;

- b) Merumuskan capaian pembelajaran matakuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap matakuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
 - c) Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK;
 - d) Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar);
 - e) Menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK;
 - f) Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar;
 - g) Memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran;
 - h) Mengembangkan materi pembelajaran;
 - i) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran;
3. Memilih dan mengikutsertakan pengembang kurikulum.

Pengembang akan memvalidasi hasil Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam setelah proses pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan pengembangan kurikulum selesai dikembangkan. Adapun validator yang akan memvalidasi hasil Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP PAI ini yaitu 1) Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, 2) Wakil Ketua I Bidang Pendidikan STAI Pancawahana Bangil, dan 3) Lembaga Penjamin Mutu STAI Pancawahana Bangil.

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam akan memvalidasi hasil Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam dalam *scope* ahli materi bidang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Wakil Ketua I Bidang Pendidikan STAI Pancawahana Bangil akan memvalidasi hasil Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam dalam *scope* ahli kurikulum. Sedangkan Lembaga Penjamin Mutu STAI Pancawahana Bangil akan memvalidasi hasil Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam dalam *scope* monitoring dan evaluasi Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam.

4. Evaluasi Kurikulum

Dalam pengembangan model ini tidak dilakukan uji coba di Lapangan, tetapi pengembangan hanya sampai pada kurikulum berbentuk dokumen berdasarkan judgment dari validator yaitu Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Wakil Ketua I Bidang Pendidikan STAI Pancawahana Bangil dan Lembaga Penjamin Mutu STAI Pancawahana Bangil. Tujuan dilakukannya validasi produk ini untuk melihat kelayakan praktis dari Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang maksimal, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP Pendidikan Agama Islam ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisis data ini dilakukan analisis data dari validator Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Wakil Ketua I Bidang Pendidikan STAI Pancawahana Bangil dan Lembaga Penjamin Mutu STAI Pancawahana Bangil. Dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut :

$$\text{Rumus presentase: } P = \frac{X_o}{X_t} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

X_o = Jumlah jawaban ahli

X_t = Jumlah jawaban keseluruhan

100 = Bilangan konstanta

Setelah mengetahui besarnya presentase validitas dari angket, selanjutnya adalah melihat kriteria kelayakan hasil validasi. Berikut merupakan tabel kriteria kelayakan hasil validasi.

Tabel 1. Kriteria Validasi

Kategori	Persentase	Keterangan	Nilai	Kriteria
A	76%-100%	Sangat valid	4	Sangat valid
B	51%-75%	Valid	3	Valid
C	26%-50%	Cukup valid	2	Cukup valid
D	0%-25%	Kurang valid	1	Kurang valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP PAI

Penentuan Tempat Pengembangan Kurikulum TEP PAI

Deskripsi data hasil pengembangan kurikulum TEP PAI berbasis KKNi untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Pancawahana Bangil bermula dari observasi lapangan dan wawancara kepada pihak terkait. Observasi lapangan dan wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan data awal mengenai Kurikulum TEP PAI berbasis KKNi. Selanjutnya peneliti melakukan deskripsi kegiatan analisis kebutuhan dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan tahap kegiatan pengembangan kurikulum.

Peneliti melakukan kegiatan observasi awal bertujuan untuk melihat keadaan lingkungan dimana kegiatan pengembangan kurikulum ini akan dilakukan. Pengembangan Kurikulum TEP PAI ini akan dilakukan di Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa orang yang akan berkontribusi dalam pengembangan Kurikulum TEP PAI berbasis KKNi ini.

Adapun beberapa orang yang akan berkontribusi dalam pengembangan kurikulum ini diantaranya: 1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2) Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, 3) Wakil Ketua I Bidang Pendidikan STAI Pancawahana Bangil, dan 4) Lembaga Penjamin Mutu STAI Pancawahana Bangil.

Pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan pengembangan kurikulum

Perancangan pembelajaran harus mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS). Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terukur. Tujuan dari dilaksanakannya tahapan perancangan pembelajaran ini agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Menurut penduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh RISTEKDIKTI (2016:22), ada 9 tahapan perancangan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pengembang kurikulum, yaitu: 1) mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah; 2) merumuskan capaian pembelajaran matakuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap matakuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK

tersebut; 3) merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK; 4) Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar); 5) menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK; 6) mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar; 7) memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran; 8) mengembangkan materi pembelajaran; 9) mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran;

1) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah TEP PAI;

CPL yang dibebankan pada matakuliah di Prodi PAI STAIPANA Bangil masih bersifat umum. Oleh karena itu CPL perlu diidentifikasi lagi agar bisa dijabarkan ke dalam capaian pembelajaran matakuliah (CPMK). Adapun CPL yang dibebankan pada matakuliah TEP PAI pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Pancawahana Bangil yaitu.

Tabel 1. CPL matakuliah TEP PAI

Nama MK	Kode MK	Keluasan	Ked/Bebaman	SKS sementara	SKS pumulatan	SKS
TEP PAI	MKW 60103	12	4 48	2.040744	2	2

Tabel 2. CPL S1 Prodi PAI Pancawahana Bangil yang dibebankan pada MK TEP PAI

Kode	CPL S1 Pendidikan Agama Islam Pancawahana Bangil yang dibebankan pada MK TEP PAI	Bahan kajian
Sikap (S)		
S11	Bertanggung jawab sepenuhnya pada nilai nilai akademik yang diembannya sebagai calon guru pada PAI	Profesi keguruan
Pengetahuan (P)		
P3	Mampu menjabarkan bahan kajian keagamaan	Kompetensi pedagogik
P4	Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai metode pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam	Psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, keagamaan
P6	Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu pendidikan	Isu isu kontemporer tentang teknologi dalam mengembangkan mutu pendidikan (inovasi pendidikan)
P25	Menguasai teori-teori terkait pendekatan, metode, jenis, dan prosedur penelitian baik kualitatif, kuantitatif dan penelitian tindakan kelas	Praktik penelitian kualitatif, kuantitatif statistik dan penelitian tindakan kelas (Penelitian)
Keterampilan Umum (KU)		
KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implikasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara	Inovasi pendidikan (Pedagogik)

	dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritikan seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.	
Keterampilan Khusus (KK)		
KK7	Mengembangkan potensi diri sebagai guru, sebagai manajer dan sebagai pemimpin di lembaga pendidikan jalur formal dan non formal.	Manajemen pendidikan, manajemen pendidikan madrasah dan formal
KK12	Implementasi dan deseminasi inovasi dalam dunia pendidikan	Merancang, menulis, dan mempublikasikan karya tulis tentang pendidikan (Penulisan buku)

Adapun CPL yang dibebankan pada matakuliah TEP PAI Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Pancawahana Bangil dapat dianalisis komponen penyusunannya seperti yang ada di tabel 3.

Tabel 3. Analisis komponen penyusunan sebuah butir CPL MK TEP PAI

	Kata kerja tindakan	Obyek kinerja pembelajaran	Perangkat, kendala atau kondisi khusus pembelajaran
Mampu	Bertanggung jawab	nilai nilai akademik	Guru PAI
	Menjabarkan	bahan kajian	Keagamaan
	Menguasai	konsep, prinsip dan aplikasi berbagai metode pembelajaran	Pendidikan agama islam
	Menguasai	pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi	Teknologi informasi dan komunikasi
	Menguasai	teori-teori terkait pendekatan, metode, jenis, dan prosedur penelitian	Kualitatif, kuantitatif, dan penelitian tindakan kelas
	Mengkaji	implikasi pengembangan atau implikasi ilmu pengetahuan teknologi	dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritikan seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya
	Mengembangkan	potensi diri	lembaga pendidikan jalur formal dan non formal
	Implementasi	inovasi	dunia pendidikan
	Deseminasi	inovasi	dunia pendidikan

Berdasarkan hasil analisis komponen penyusunan sebuah butir CPL S1 Prodi PAI Pancawahana Bangil yang dibebankan pada Matakuliah TEP PAI, selanjutnya dipilih dan ditentukan bahan kajian dan materi pembelajaran yang sesuai untuk Matakuliah TEP PAI.

Tabel 4. Memilih dan menetapkan bahan kajian dan materi pembelajaran Matakuliah TEP PAI

Bahan Kajian	Materi Pembelajaran
Dasar teori TEP	Landasan histories perkembangan TEP, Pergeseran istilah <i>educational technology</i> ke arah <i>instructional technology</i> , Kawasan TEP,
Implementasi TEP dalam PAI	Faktor-faktor yang mempengaruhi TEP PAI, Aplikasi dan prospek TEP PAI
Perancangan desain	Desain pembelajaran PAI, Model pengembangan desain pembelajaran PAI,

pembelajaran PAI	merancang desain pembelajaran PAI
Pengembangan TEP PAI	Mengevaluasi desain pembelajaran PAI Mengembangkan produk pembelajaran PAI

2) Merumuskan Capaian Pembelajaran Matakuliah (CP-MK) TEP PAI

Pengembang akan merumuskan capaian pembelajaran matakuliah (CP-MK) TEP PAI setelah mengidentifikasi CPL. Capaian pembelajaran matakuliah (CP-MK) sering disebut *Courses Learning Outcomes*. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap matakuliah. Kami menggunakan kata kerja operasional dalam merumuskan CPMK maupun Sub CPMK dengan tujuan agar CPMK maupun Sub CPMK yang kita rumuskan dapat di amati dan diukur dengan baik.

Kata kerja operasional dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK yang kami gunakan kata kerja operasional (*capability verb*) yang disampaikan oleh Bloom dan Anderson (2001) yakni terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001).

Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya. Tabel-6 di bawah adalah CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada Matakuliah TEP dan materi pembelajaran yang disajikan pada tabel-5.

Tabel 5. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL pada tabel-4

Kode	Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)
M1	Mahasiswa mampu memahami konsep dasar TEP (KU3, P4)
M2	Mahasiswa mampu memahami implementasi TEP dalam PAI (KU3, P3, P6)
M3	Mahasiswa mampu mengaplikasikan desain pembelajaran PAI (S11, P4, P25, KK7, KK12)
M4	Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI (S11, KK7, KK12)

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengn kode M1, M2, M3, dan M4.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada tabel-1.

3) Merumuskan Sub Capaian Pembelajaran Matakuliah (Sub CPMK) TEP PAI

Setelah pengembang merumuskan CPMK TEP PAI, langkah selanjutnya CPMK TEP PAI dijabarkan lebih rinci ke dalam beberapa Sub

Capaian Pembelajaran Matakuliah (Sub CPMK) TEP PAI sesuai dengan tahapan belajar.

Sub-CPMK dirumuskan berdasarkan rumusan CPMK yang diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Sub-CPMK berorientasi pada kemampuan hasil belajar mahasiswa dan bersifat: 1) *specific*, 2) *masurable*, 3) *achievable*, 4) *realistic*, 5) *time-bound*. Berikut adalah Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK Matakuliah TEP PAI.

Tabel 6. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel-5

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Matakuliah (Sub CPMK)
L1	Mahasiswa mampu menjelaskan landasan histories perkembangan TEP (M1)
L2	Mahasiswa mampu menjelaskan kawasan TEP (M1)
L3	Mahasiswa mampu menjelaskan isu isu kontenporer tentang peran TEP dalam PAI (M2)
L4	Mahasiswa mampu menjelaskan desain pembelajaran PAI (M3)
L5	Mahasiswa mampu merancang desain pembelajaran PAI (M3)
L6	Mahasiswa mampu mengevaluasi rancangan desain pembelajaran PAI (M4)
L7	Mahasiswa mampu mengembangkan produk pembelajaran PAI (M4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrument penilaian, memilih metode pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk Matakuliah TEP PAI.

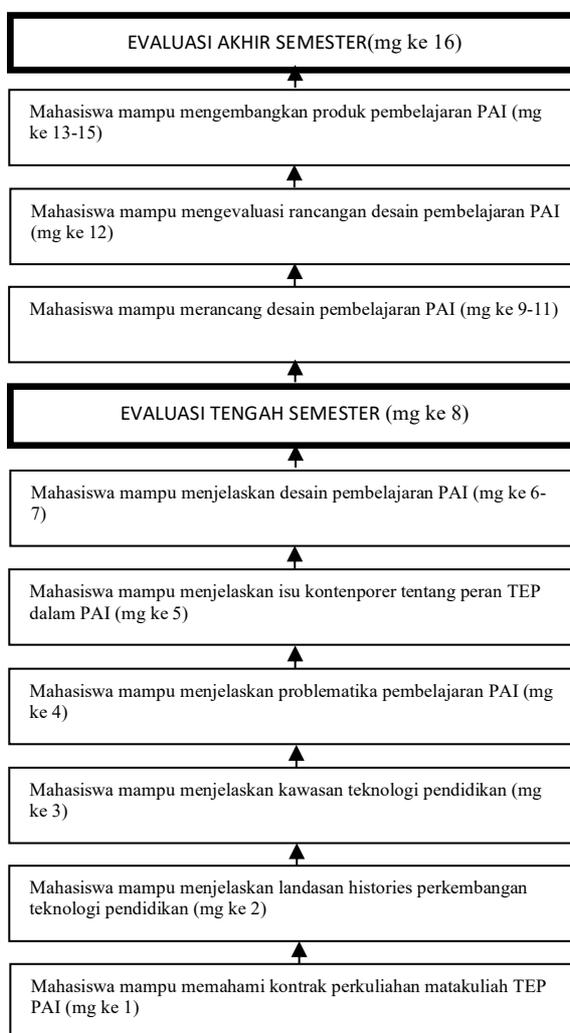
4) Melakukan Analisis Pembelajaran TEP PAI

Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPL yang dibebankan pada Matakuliah TEP PAI. Dari hasil analisis pembelajaran terhadap CMPK dan Sub-CPMK matakuliah TEP PAI diperoleh diagram pada gambar-1 yang menggambarkan tahapan belajar Matakuliah TEP PAI.

Tabel 7. Analisis pembelajaran terhadap CMPK dan Sub-CPMK matakuliah TEP PAI

No	Capaian Pembelajaran Matakuliah TEP PAI
1	Mahasiswa mampu memahami konsep dasar TEP (KU3, P4)
2	Mahasiswa mampu memahami implementasi TEP dalam PAI (KU3, P3, P6)
3	Mahasiswa mampu mengaplikasikan desain pembelajaran PAI (S11, P4, P25, KK7, KK12)

4	Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI (S11, KK7, KK12)
---	--



Gambar 1. hasil analisis pembelajaran terhadap CMPK dan Sub-CPMK matakuliah TEP PAI

5) Menentukan Indikator dan Kreteria Sub-CPMK TEP PAI

Penentuan indikator perlu dibuat untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan Sub-CPMK TEP PAI. Dari hasil pengembangan melalui Sub-CPMK TEP PAI diperoleh diagram pada gambar-1 yang menggambarkan tahapan belajar seperti yang ada di tabel berikut.

Tabel. 8 Indikator dari Sub-CPMK TEP

Sub-CPMK TEP PAI	Indikator
Mahasiswa mampu memahami kontrak perkuliahan antara dosen dan mahasiswa tentang rencana pembelajaran matakuliah TEP PAI	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu memutuskan kesepakatan kontrak perkuliahan yang ditawarkan oleh dosen
Mahasiswa mampu menjelaskan landasan histories perkembangan teknologi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pendidikan Mahasiswa mampu menjelaskan definisi teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008 Mahasiswa mampu menjelaskan pergeseran istilah teknologi pendidikan ke arah TEP
Mahasiswa mampu menjelaskan kawasan teknologi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menyebutkan kawasan teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008. Mahasiswa mampu menjelas dari setiap kawasan teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008 Mahasiswa mampu membedakan dari setiap kawasan teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008
Mahasiswa mampu menjelaskan problematika pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan terkait dengan pembelajaran PAI Mahasiswa mampu menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan terkait dengan pembelajaran PAI
Mahasiswa mampu menjelaskan isu-isu kontemporer tentang peran TEP dalam PAI	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjelaskan peran TEP dalam peningkatan kualitas PAI Mahasiswa mampu menjelaskan Aplikasi dan prospek TEP dalam PAI
Mahasiswa mampu menjelaskan desain pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian dari desain pembelajaran PAI Mahasiswa mampu menyebutkan model pengembangan desain
Mahasiswa mampu menjelaskan desain pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjelaskan kegunaan dari setiap model pengembangan desain pembelajaran PAI
Ujian tengah semester	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjawab soal-soal yang sudah disediakan
Mahasiswa mampu merancang desain pembelajaran PAI (1)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menganalisis kebutuhan siswa Mahasiswa mampu membuat tujuan pembelajaran
Mahasiswa mampu merancang desain pembelajaran PAI (2)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menyusun isi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan
Mahasiswa mampu merancang desain pembelajaran PAI (3)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menyusun instrumen penilaian pembelajaran
Mahasiswa mampu mengevaluasi rancangan desain pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dari rancangan desain pembelajaran PAI Mahasiswa mampu menganalisis rancangan desain pembelajaran PAI
Mahasiswa mampu mengembangkan produk pembelajaran PAI (1)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI
Mahasiswa mampu mengembangkan produk pembelajaran PAI (2)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI
Mahasiswa mampu mengembangkan produk pembelajaran PAI (3)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI

Sub-CPMK TEP PAI	Indikator
Ujian akhir semester	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pengembangan multimedia pembelajaran yang sudah dikembangkan.

6) Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar

Tabel 9. instrumen pembelajaran

Indikator	Instrumen Penilaian Pembelajaran
(1) mahasiswa mampu memutuskan kesepakatan kontrak perkuliahan yang ditawarkan oleh dosen	kesepakatan
(1) mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pendidikan (2) Mahasiswa mampu menjelaskan definisi teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008 (3) Mahasiswa mampu menjelaskan pergeseran istilah teknologi pendidikan ke arah TEP	Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi
(1) mahasiswa mampu menyebutkan kawasan teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008. (2) mahasiswa mampu menjelas dari setiap kawasan teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008 (3) mahasiswa mampu membedakan dari setiap kawasan teknologi pendidikan menurut AECT 1977, 1994, 2008	
(1) Mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan terkait dengan pembelajaran PAI (2) Mahasiswa mampu menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan terkait dengan pembelajaran PAI	
(1) Mahasiswa mampu menjelaskan peran TEP dalam peningkatan kualitas PAI (2) Mahasiswa mampu menjelaskan Aplikasi dan prospek TEP dalam PAI	
(1) Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian dari desain pembelajaran PAI (2) mahasiswa mampu menyebutkan model pengembangan desain	
(1) Mahasiswa mampu menjelaskan kegunaan dari setiap model pengembangan desain pembelajaran PAI	
(1) mahasiswa mampu menganalisis kebutuhan siswa (2) mahasiswa mampu membuat tujuan pembelajaran (3)	Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Rancangan Desain
(1) mahasiswa mampu menyusun isi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan	
(1) mahasiswa mampu menyusun instrumen penilaian pembelajaran	
(1) Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dari rancangan desain pembelajaran PAI (2) Mahasiswa mampu menganalisis rancangan desain pembelajaran PAI	
(1) Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI	Portofolio
(1) Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI	Portofolio
(1) Mahasiswa mampu membuat produk pembelajaran PAI	Portofolio

7) Memilih dan mengembangkan model pembelajaran TEP PAI

Penetapan model pembelajaran Matakuliah TEP PAI didasarkan pada kemampuan yang diharapkan bisa tercapai dengan mudah oleh Mahasiswa. Sehingga dalam penetapannya harus melihat karakteristik materi TEP PAI dan

karakteristik mahasiswa PAI. Model yang digunakan dalam Matakuliah TEP PAI ini berupa model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis proyek.

Model Pembelajaran Kooperatif digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat konsep dan faktual, sedangkan model Pembelajaran Berbasis Proyek digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat prosedural.

8) Mengembangkan materi pembelajaran TEP PAI

Deskripsi materi pembelajaran TEP PAI disajikan dalam sebuah modul pembelajaran TEP PAI. Peneliti menyajikan bahan pembelajaran dalam sebuah modul dengan tujuan agar mempermudah belajar mahasiswa PAI, khususnya Mahasiswa PAI yang mengikuti matakuliah TEP PAI.

9) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran TEP PAI

a) Teknik dan Instrumen Penilaian TEP PAI

Tabel 10. Teknik dan Instrumen Matakuliah TEP PAI

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	Rubrik
Keterampilan umum	Unjuk kerja	Rubrik
Keterampilan khusus	Unjuk kerja	Portofolio
Penguasaan pengetahuan	Tes tertulis	Rubrik

Tabel 11. Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Presentasi Makalah Matakuliah TEP PAI

DEMEN SI	SKALA				
	Sangat baik Skor ≥81	Baik (61-80)	Cukup (41-60)	Kurang (21-40)	Sangat Kurang <20
Organisasi	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambahkan wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi merekatidak menambahkan wawasan baru tentang topik	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyatkan.

Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan	tersebut. Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantungan pada catatan. Kadangkadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Pembicara cemas dan tidak nyaman dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.
-----------------	--	---	---	---	--

Tabel 12. Rubrik Deskriptif untuk Penilaian Rancangan Desain Matakuliah TEP PAI

Grade	Skor	Indikator Kinerja
Sangat Kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	(21-40)	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	(41-60)	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	(61-80)	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	Skor ≥81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

b) Rancangan Tugas Mahasiswa

Format rancangan tugas yang digunakan dalam Matakuliah TEP PAI ini mengacu kepada Formulir SPMI 2020 STAI Pancawahana Bangil. Berikut adalah rancangan tugas Mahasiswa Prodi PAI pada Matakuliah TEP PAI, tugas ke-1, dan 2 pada minggu ke 10 – 15 bisa dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 13. Rancangan Tugas Mahasiswa Prodi PAI pada Matakuliah TEP PAI

	SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM PANCAWAHANA BANGIL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATAKULIAH	TEP PAI				
KODE	MKW60103	SKS	2	SEMESTER	IV
DOSEN PENGAMPU	Muhamad Mukhlason M.Pd				
BENTUK TUGAS					
Pengembangan Multimedia Pembelajaran PAI					

JUDUL TUGAS
Merancang dan mengembangkan Multimedia Pembelajaran PAI
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH
Mahasiswa mampu merancang desain multimedia pembelajaran PAI
Mahasiswa mampu mengevaluasi rancangan desain multimedia pembelajaran PAI
Mahasiswa mampu mengembangkan multimedia pembelajaran PAI
DISKRIPSI TUGAS
Tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa PAI STAI Pancawahana Bangil yaitu berupa rancangan hasil desain multimedia pembelajaran PAI dan produk hasil pengembangan multimedia pembelajaran PAI.
METODE Pengerjaan Tugas
1. Analysis, 2. Design, 3. Development, 4. Implementation, 5. Evaluation
BENTUK DAN FORMAT LUARAN
A. OBYEK GARAPAN: Pengembangan multimedia pembelajaran PAI
B. BENTUK LUARAN
➢ Rancangan desain multimedia pembelajaran PAI ditulis menggunakan MS. Word
➢ Proses pengembangan multimedia pembelajaran PAI di buat menggunakan software MS. Power Point
➢ Produk pengembangan multimedia pembelajaran PAI terdiri dari perpaduan text, gambar, audio, dan video.
➢ Produk akhir pengembangannya dikemas menggunakan VCD atau DVD. Sistematika penulisan filenya yaitu: tugas_ke berapa(1)_nama produk_materi nomor kelompok, seperti: tugas_1_Multimedia Pembelajaran PAI wudhu kelompok 7.ppt
INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN
Rancangan hasil desain multimedia pembelajaran PAI (40%)
Produk hasil pengembangan multimedia pembelajaran PAI (60%)
JADWAL PELAKSANAAN
➢ Merancang desain multimedia pembelajaran PAI pertemuan ke- 10 sampai ke- 12
➢ Mengembangkan produk multimedia pembelajaran PAI pertemuan ke- 13 sampai ke- 15
LAIN-LAIN
Bobot penilaian tugas merancang desain multimedia pembelajaran PAI adalah 20 % dari 100% penilaian matakuliah ini. dan untuk mengembangkan produk multimedia pembelajaran PAI nilainya 25% dari 100% penilaian matakuliah ini
DAFTAR RUJUKAN
▪ Januszewski, A., & Molenda, M (2008). <i>Educational Technology</i> .
▪ Lee, W & Owens, D, L. 2004. <i>Multimedia Based Instructional Design</i> , Second Edition. United State of America: John Wiley & Sonc, Inc.
▪ Miarso, Y., dkk. 1986. <i>DEFINISI TEKNOLOGI PENDIDIKAN</i> ; Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT.
▪ Miarso, Y., dkk. 1994. <i>TEP: Definisi dan Kawasannya</i> .

c) Pelaporan Penilaian

Penilaian akhir hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam bentuk nilai huruf yang dikonversikan dari nilai angka dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 14. Penilaian Matakuliah TEP PAI

Simbol Nilai	Bobot	Angka	Rentang Skor Nilai
A+	4,00	100	91-100
A	3,75	90	86-90
A-	3,50	85	81-85
B+	3,25	80	76-80
B	3,00	75	71-75
B-	2,75	70	66-70
C+	2,50	65	61-65
C	2,25	60	56-60
C-	2,00	55	51-55
D	1,75	50	0-50

2. Sajian dan Analisis Hasil Validasi Produk Kurikulum TEP PAI

Hasil data pada pengembangan ini diperoleh dari angket yang sudah diberikan kepada para validator. Adapun validator yang akan memvalidasi hasil Pengembangan Kurikulum Matakuliah TEP PAI ini yaitu 1) Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, 2) Wakil Ketua I

Bidang Pendidikan STAI Pancawahana Bangil, dan 3) Lembaga Penjamin Mutu STAI Pancawahana Bangil. Alternatif jawaban berdasarkan data yang disajikan pada tabel dan hasil analisis dapat diinterpretasikan seperti dibawah ini:

a. Validasi Ahli Materi dari Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Tabel 15. Data Angket Ahli Materi I

No	Aspek Penilaian	Alternatif Jawaban	
		X	XI
1	Kejelasan materi yang disajikan melalui bagan dan tabel pada Kurikulum TEP PAI	4	4
2	Kesesuaian materi yang disajikan pada bagan dan tabel pada Kurikulum TEP PAI sesuai dengan karakteristik matakuliah dan mahasiswa	4	4
3	Kesesuaian isi materi Kurikulum TEP PAI dengan karakteristik matakuliah	3	4
4	Kesesuaian isi Kurikulum TEP PAI dengan kondisi mahasiswa	3	4
5	Kesesuaian isi Kurikulum TEP PAI sebagai pembelajaran ciri khas pada prodi PAI	4	4
6	Pemilihan pokok bahasan materi Kurikulum TEP PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4
7	Isi materi Kurikulum TEP PAI yang disajikan sesuai dengan sistematika teknolog pembelajaran	4	4
8	Kesesuaian isi materi yang disampaikan pada tabel dan bagan Kurikulum TEP PAI	4	4
9	Kejelasan isi Kurikulum TEP PAI yang dikembangkan	3	4
10	Pentingnya mengembangkan Kurikulum TEP PAI di Prodi PAI STAI Pancawahana Bangil sebagai pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pendidikan agama islam	4	4
11	Kesesuaian indikator dengan CPMK	4	4
12	Apakah indikator dapat mengukur CPMK	4	4
13	Kesesuaian materi yang disajikan dengan CPMK	4	4
14	waktu yang disediakan sesuai dengan materi yang disajikan	3	4
15	kesesuaian isi materi Kurikulum TEP PAI dengan apa yang dilakukan oleh teknolog pembelajaran	3	4
		54	60
Jumlah Presentase		88,85%	

Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi di atas dilakukan analisis sebagai berikut:

- Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli materi dapat dikategorikan aspek tersebut sangat valid dengan prosentase 76%-100%.
- Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli materi dapat dikategorikan aspek tersebut valid dengan prosentase 51%-75%.

- c. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli materi dapat dikategorikan aspek tersebut cukup valid dengan prosentase 26%-50%.
- d. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli materi dapat dikategorikan aspek tersebut kurang valid dengan prosentase 0%-25%.
- b. Validasi Ahli Kurikulum dari Wakil Ketua I Bidang Pendidikan STAI Pancawahana Bangil**

Tabel 16. Data Angket Ahli Kurikulum

No	Aspek Penilaian	Alternatif Jawaban	
		X	XI
1	Kesesuaian Kurikulum TEP PAI yang dikembangkan dengan karakteristik matakuliah dan mahasiswa	3	4
2	Kesesuaian tabel RPS Kurikulum TEP PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	4
3	Kejelasan struktur tabel RPS Kurikulum TEP PAI	4	4
4	Kesesuaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan dalam Kurikulum TEP PAI	4	4
5	Kejelasan tabel RPS Kurikulum TEP PAI	4	4
6	Kemudahan Kurikulum TEP PAI untuk dipahami	4	4
7	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator yang ada pada tabel RPS Kurikulum TEP PAI	4	4
8	Kesesuaian urutan materi yang disajikan dalam Kurikulum TEP PAI	4	4
9	Kelengkapan isi tabel RPS Kurikulum TEP PAI	4	4
10	Kemungkinan Kurikulum TEP PAI dilaksanakan di Prodi STAI Pancawahana	4	4
11	Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam materi	4	4
12	Waktu yang disediakan untuk mempelajari materi	4	4
13	Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang diajukan dengan tujuan pembelajaran yang diajukan	4	4
14	Kesesuaian rumusan Sub-CPMK sudah baik	4	4
15	Apakah rumusan Sub-CPMK dapat diukur	4	4
		59	60
Jumlah presentase		98.3 %	

Berdasarkan pengolahan data ahli kurikulum maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria sangat valid dengan prosentase 76%-100%
- b. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria sangat valid dengan prosentase 51%-75%
- c. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria cukup valid dengan persentase 26%-50%
- d. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria kurang valid dengan persentase 0%-25%

c. Validasi Ahli Desain dari Lembaga Penjamin Mutu STAI Pancawahana Bangil.

Tabel 17. Data Angket Ahli Kurikulum

No	Aspek Penilaian	Alternatif Jawaban	
		X	XI
1	Kesesuaian Kurikulum TEP PAI yang dikembangkan dengan standar isi	3	4
2	Kesesuaian RPS Kurikulum TEP PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran	4	4
3	Kejelasan struktur RPS Kurikulum TEP PAI	4	4
4	Kesesuaian CPL dan CPMK yang ditetapkan dalam Kurikulum TEP PAI	4	4
5	Kejelasan tabel RPS Kurikulum TEP PAI	4	4
6	Kemudahan Kurikulum TEP PAI untuk dipahami	3	4
7	Kesesuaian CPMK dengan SUB-CPMK yang ada pada tabel RPS Kurikulum TEP PAI	3	4
8	Kesesuaian urutan materi yang disajikan dalam Kurikulum TEP PAI	4	4
9	Kelengkapan isi tabel RPS Kurikulum TEP PAI	3	4
10	Kemungkinan Kurikulum TEP PAI dilaksanakan di PT	3	4
11	Penjabaran SUB-CPMK ke dalam materi	4	4
12	Waktu yang disediakan untuk mempelajari materi	4	4
13	Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang diajukan dengan tujuan pembelajaran yang diajukan	3	4
14	Kesesuaian rumusan SUB-CPMK sudah baik	3	4
15	Apakah rumusan SUB-CPMK dapat diukur	3	4
		52	60
Jumlah presentase		86.67%	

Berdasarkan pengolahan data ahli kurikulum maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria sangat valid dengan prosentase 76%-100%
- b. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria sangat valid dengan prosentase 51%-75%
- c. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria cukup valid dengan persentase 26%-50%
- d. Aspek penilaian yang diberikan oleh ahli kurikulum dapat tergolong dalam kriteria kurang valid dengan persentase 0%-25%.

3. Revisi Produk

Revisi produk merupakan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diuji cobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Revisi produk yang

dilakukan pengembang berdasarkan saran dari para ahli yaitu:

a. Ahli Materi dari Ketua Prodi PAI

Berdasarkan angket yang diberikan kepada Ketua Prodi PAI tentang materi matakuliah TEP PAI yang telah dikembangkan dapat ditarik kesimpulan bahwa isi materi matakuliah TEP PAI ini sudah sesuai dengan standar isi.

b. Ahli Kurikulum dari Waka I Bidang

Akademik STAI Pancawahana Bangil

Berdasarkan angket yang diberikan kepada ahli kurikulum tentang Kurikulum TEP PAI yang telah dikembangkan dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen Kurikulum TEP PAI sudah bagus sehingga tidak perlu dilakukan revisi sehingga nantinya Kurikulum TEP PAI ini dapat diterapkan di Prodi PAI STAI Pancawahana Bangil.

c. Ahli Desain dari Lembaga Penjaminan Mutu STAI Pancawahana Bangil

Berdasarkan angket yang diberikan kepada ahli desain tentang Kurikulum TEP PAI yang telah dikembangkan dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen Kurikulum TEP PAI sudah bagus dan bisa diimplementasikan langsung di Prodi PAI STAI Pancawahana Bangil, setelah di implementasikan diharapkan bisa diketahui cela-cela dari kurikulum tersebut sehingga nantinya bisa dilakukan perbaikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI yaitu: 1) produk kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI yang berupa RPS matakuliah teknologi pembelajaran PAI, 2) Hasil validasi dari para ahli, yaitu pengembangan kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI ini dinyatakan valid. Dengan hasil perhitungan

pertama kurikulum ini divalidasi kepada ahli materi yaitu Ketua Prodi PAI STAI Pancawahana Bangil sebesar 88,85%. Kedua kepada ahli kurikulum yaitu Wakil Ketua I STAI Pancawahana Bangil sebesar 86,67% dan, ketiga Lembaga Penjaminan Mutu STAI Pancawahana Bangil sebesar 98,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI dapat dikembangkan dan diterapkan pada Prodi PAI khususnya pada matakuliah teknologi pembelajaran PAI untuk mahasiswa semester 4. Diharapkan pengembangan kurikulum matakuliah teknologi pembelajaran PAI ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk dosen dan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari matakuliah TEP PAI dengan mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Hamalik, O. 2011. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlason, dkk. 2020. Formulir Standar Penjaminan Mutu Internal STAI Pancawahana Bangil. Pasuruan, Pancawahana.
- Syaodih, N. 2011. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum